

**PENINGKATAN KETERAMPILAN PRODUKSI DAN FINISHING PRODUK
KERAMIK HIAS DAN SOUVENIR MAHASISWA PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN SENI RUPA DI INDUSTRI KERAMIK TUNAS ASRI
YOGYAKARTA**

Oleh :
Kasiyan *)

ABSTRACT

Program intention of this activity, which named job training on entrepreneurship, is giving the partical experience stock in the form of knowledge, skill, also motivation and attitude objectively, to all student as participant while having a job training, doing together the performance totally in the field of ceramic decorated industry. Further is also expected, that the participant will be able to apply the values of entrepreneurship, to be a benefit to the student after finishing their lecture in a period to coming.

Method and execution pattern used in this job training's activity is, within the theory of stock purchasing, conception about entrepreneurship, and the management of medium small enterprise, and also direct pratice in industry.

Result of this activity execution is inferential as follows. All of the participant from this job training on entrepreneurship have done the following activities. a) Stock phase in purchasing which located in campus; b) Practising of preproduce phase directly, in the from of ceramic raw material processing, namely clay; c) Practising the production, which consists of these activities : design making, making of product printing; mould, ceramic products making by various techniques, practising in draining and will product, and also finishing product by various techniques, d) Practice or application the experince on postproduction phase, which consists as follow; study of the warehousing, naking of packing product, and management of show room; and e) The study of managing an enterprise and making of new proposal which aims to effort a new enterprise.

Key words : training, production, and finishing ceramic.

*) Dosen Jurusan Pendidikan Seni Rupa FBS UNY

PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Secara luas peranan usaha kecil (untuk sektor *manufaktur*, usaha kecil sering disebut industri kecil) sebenarnya dapat pula dilihat dari butir pertama dan kedua trilogi pembangunan Indonesia, yakni pemerataan dan pertumbuhan. Pengertian

pemerataan tidak hanya sekedar memperluas kesempatan kerja, tetapi juga meratakan pembagian pendapatan, kesempatan berusaha, serta keseimbangan pembangunan antar wilayah dan lingkungan (Jusmaliani dan Hasibuan, 1999:19).

Mempelajari kehadiran dan keberadaan industri kecil dari waktu ke waktu akhirnya dapat memberi bukti-bukti tentang kemampuannya untuk hidup. Kehadirannya itu menunjukkan perkembangan, tidak saja dalam dimensi kuantitas, tetapi juga kualitas, yang menurut Jusmaliani dan Hasibuan (1999:19) lebih disebabkan oleh aspek utama yang dimiliki oleh industri kecil, yakni "motivasi" dan "fleksibilitas"-nya. Aspek "motivasi" menunjuk pada kenyataan, bahwa unsur kepemimpinan dalam usaha kecil dan menengah biasanya belum terfragmentasi. Sementara itu, aspek "fleksibilitas" berkaitan dengan kemampuan usaha kecil dan menengah untuk menyesuaikan diri dengan

perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungannya.

Namun, industri kecil tidak akan mampu bersaing dengan produk-produk impor, yang salah satunya merupakan akibat dari keterbatasan kemampuan sumber daya manusia dalam penguasaan ipteks dan manajemennya. Lulusan perguruan tinggi cenderung diadopsi dan diperuntukkan bagi industri besar daripada untuk industri kecil dan mandiri. Kondisi ini dipertajam pula oleh terlampau sedikitnya upaya menyisipkan pemahaman kewirausahaan dalam pendidikan di perguruan tinggi (DPPPM, 1993:3). Dengan kata lain, terpuruknya industri-industri besar antara lain disebabkan oleh para pelakunya atau sumber daya manusia yang ada tidak memiliki karakter sebagai seorang *entrepreneur* sejati. Namun sebaliknya, mereka berkarakter sebagai industriawan atau wirausahawan yang semu karena fasilitas, kolosi, korupsi, nepotisme, berpendidikan rendah dan sebagainya.

Oleh karena itu, untuk menghadapi era perdagangan bebas tahun 2003 dan guna kepentingan mendorong upaya *economy recovery* (pemulihan ekonomi) bangsa, pendidikan tinggi merasa terpanggil untuk menciptakan SDM yang memiliki karakter *entrepreneur* dan mandiri serta menguasai ipteks, yang

selanjutnya akan mampu mendorong tumbuh mekarnya industri kecil dan menengah yang sanggup menghasilkan barang produksi atau jasa yang berkualitas tinggi, memenuhi standar nasional dan internasional.

Dalam mewujudkan misi tersebut, maka sangatlah strategis kiranya upaya yang dilakukan oleh Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (Ditbinlittabmas) Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Dirjen Dikti) Depdiknas, sejak tahun 1997 mengeluarkan kebijakan program pengembangan budaya kewirausahaan di Perguruan Tinggi (PBKPT), yang satu diantaranya adalah Program Magang Kewirausahaan (MKU).

Seturut dengan fenomena yang dideskripsikan di atas, maka sudah selayaknyalah untuk menyambut gagasan perihal kemungkinan memperkuat eksistensi usaha kecil menengah, yang relatif berbasiskan pada sendi ekonomi kerakyatan dengan sebenar-benarnya, di samping juga pentingnya *transfer of knowledge* yang seluas-luasnya perihal keberadaan usaha kecil dan menengah yang terdapat di berbagai daerah di Indonesia, terutama kepada para mahasiswa, sebagai salah satu kelompok potensi sumber daya manusia yang terdidik. Salah satu daerah yang mempunyai potensi besar

dalam pengembangan usaha kecil dan menengah berikut budaya wirausaha adalah kota Yogyakarta. Hal ini disebabkan kota Yogyakarta merupakan salah satu kota di Indonesia yang mempunyai sangat banyak industri kecil dan menengah, terutama yang bergerak pada sektor manufaktur, yakni yang berbasis pada seni dan kerajinan (*art and craft*). Salah satu di antaranya yang sangat dikenal luas dan cukup besar keberadaannya adalah industri keramik, terutama berada di sentra industri Kasongan, Bantul. Keberadaan industri keramik di Yogyakarta sangat ditopang oleh ketersediaan bahan baku (tanah liat) lokal yang sangat melimpah, sumber daya manusia yang banyak dan terlatih, di samping faktor kota Yogyakarta itu sendiri sebagai salah satu kota tujuan wisata yang sangat dikenal (nomor dua setelah Pulau Bali) baik tujuan wisatawan domestik maupun manca negara, yang senantiasa memerlukan dukungan penunjang, seperti barang-barang sovenir seni dan kerajinan dalam skala besar. Wisatawan manca negara Daerah Istimewa Yogyakarta dari data tahun 1997 menunjukkan jumlah angka 1.052.048 orang. Jumlah itu mengalami peningkatan 45.378 dari tahun sebelumnya (Dinas Pariwisata DIY, 1997).

Implikasi dari meningkatnya keberadaan wisatawan domestik maupun manca negara, memiliki konsekuensi logis pada penyediaan salah satu elemen pendukung, yakni cendera mata. Berkaitan dengan hal ini, industri keramik Yogyakarta sudah sejak lama mampu menghasilkan berbagai produk keramik (termasuk cendera mata) dengan kualitas dan kuantitas yang terus meningkat seiring dengan semakin pesat dan luasnya permintaan pasar. Bahkan sebagian besar pemasaran produk keramik Yogyakarta berorientasi ekspor dengan negara-negara tujuan di Eropa, Timur Tengah, Jepang, Hongkong serta Australia. Hal ini menunjukkan betapa keberadaan industri kerajinan keramik di Yogyakarta sangat potensial strategis bagi peningkatan pendapatan devisa negara dan juga bagi makna pengembangan ekonomi kerakyatan secara luas pada masa mendatang.

Pada sisi yang lain, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta memiliki Program Studi Pendidikan Seni Kerajinan di bawah naungan Jurusan Pendidikan Seni Rupa. Program Studi Pendidikan Seni Kerajinan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, memiliki beberapa program spesialisasi keahlian, salah satunya yakni bidang keramik. Program spesialisasi keramik ini didukung oleh

kompetensi sumber daya manusia, yakni dosen serta teknisi serta laboran yang professional dan berpengalaman, serta sarana dan prasarana pendukung perkuliahan yang komprehensif, berupa studio serta laboratorium beserta peralatannya yang mendukung, dan juga perangkat kurikulum dan hal lain yang menunjang. Harapan tujuan atau muara *out put* dari mahasiswa yang mengambil spesialisasi program di bidang keramik ini, adalah kelak menjadi keramikus professional yang mampu mengembangkan diri dan lingkungannya, yang akan berdampak positif bagi keseluruhan wacana pembangunan ekonomi bangsa.

Oleh karena itu upaya sinergi kerja sama dari dua institusi yakni antara Perguruan Tinggi dan Industri, yang sama-sama visi komitmennya dalam bidang keramik, merupakan sebuah potert akan simbiose mutualisme positif yang amat strategis maknanya, yakni akan semakin mendekatkan idealisasi konsep *link* dan *match* antara lembaga perguruan tinggidengan pihak industri keramik. Pada satu sisi, mahasiswa akan mempunyai pengalaman langsung berkaitan dengan dunia usaha bidang keramik, mulai dari pra produksi, produksi, *finishing* sampai pada sistem manajemen usaha secara holistik.

Dari pengalaman langsung ini, diharapkan selain akan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan secara menyeluruh perihal totalitas pengelolaan kinerja industri keramik, maka juga diharapkan mampu merancang motivasi untuk menjadi wirausaha baru pada masa mendatang. Mahasiswa yang dilibatkan dalam magang ini, adalah para mahasiswa yang telah mempunyai pengalaman atau riwayat pemahaman dalam bidang produksi keramik, baik yang diperoleh sewaktu yang bersangkutan studi di bangku sekolah menengah, atau telah menempuh perkuliahan keramik di Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, serta yang mempunyai minat tinggi untuk mengembangkan diri pada usaha keramik hias. Dari sisi mitra usaha, berpotensi untuk adopsi inovasi, berbagai ipteks yang mendukung bagi pengembangan industrinya, sebagai hasil dari *sharing* informasi dengan pihak Perguruan Tinggi. Berdasarkan hal-hal tersebut, maka Program Kegiatan Magang Kewirausahaan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Kerajinan di industri keramik ini

sangat mendesak keberadaannya untuk diselenggarakan.

TUJUAN, TARGET LUARAN DAN INDIKATOR KEBERHASILAN PRO-GRAM

1. Tujuan Kegiatan

Tujuan khusus magang kewirausahaan adalah sebagai berikut. (a) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam hal produksi, *finishing*, *packing* dan manajemen usaha pada industri kerajinan keramik hias, (b) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam hal kewirausahaan di bidang industri kerajinan keramik hias, baik secara keilmuan maupun pengalaman praktis, (c) Memacu minat dan motivasi mahasiswa untuk menjadi wirausaha baru, dan (d) Menciptakan keterkaitan dan kesepadanan untuk menjadi wirausaha baru, usaha kecil dan menengah, khususnya usaha kecil dan menengah di bidang kerajinan keramik hias.

2. Target Luaran Kegiatan

Target luaran magang kewirausahaan di bidang usaha kerajinan keramik hias adalah sebagai berikut. (a) Minimal 50% dari peserta magang siap menjadi wirausaha baru dalam bidang industri kerajinan

keramik hias, baik usaha secara keseluruhan, maupun khusus pada sisi produksi maupun *finishing* produk, (b) Minimal 50% dari peserta magang menghasilkan proposal wira usaha baru dalam bidang industri kerajinan keramik hias, baik usaha secara keseluruhan, maupun khusus pada sisi produksi maupun *finishing* produk, dan (c) Terciptanya keterkaitan dan kesepadanan antara perguruan tinggi, khususnya Program Studi Pendidikan Seni Kerajinan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta dengan usaha kecil dan menengah, khususnya di bidang industri kerajinan keramik hias.

3. Indikator Keberhasilan Kegiatan

Indikator pencapaian tujuan dari kegiatan program magang kewirausahaan peningkatan keterampilan produksi, *finishing*, packing dan manajemen usaha produk keramik hias, yakni sebagai berikut. (a) Mahasiswa peserta magang mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam hal produksi, *finishing* dan *packing* keramik hias, (b) Mahasiswa peserta magang mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen usaha dari industri kerajinan keramik hias, dan (c) Industri mitra mengalami peningkatan usaha, yang lebih disebabkan oleh potensi adopsi inovasi

ipteks yang terkait dan mutakhir bagi pengembangan industri ke depan, yang diperoleh dari lembaga Perguruan Tinggi.

METODE PELAKSANAAN

1. Peserta Magang

Mahasiswa yang dilibatkan dalam magang ini, adalah para mahasiswa yang telah mempunyai pengalaman atau riwayat pemahaman dalam bidang produksi keramik, baik yang diperoleh sewaktu yang bersangkutan studi di bangku sekolah menengah, atau telah menempuh perkuliahan keramik di Jurusan Pendidikan Seni Rupa FBS UNY, serta yang mempunyai minat tinggi untuk mengembangkan diri pada usaha keramik hias. Untuk mendapatkan mahasiswa peserta magang yang sesuai dengan harapan atau tujuan dari pelaksanaan program kegiatan magang kewirausahaan di bidang industri keramik hias ini, dan dikarenakan pertimbangan jumlah peserta magang yang dibutuhkan adalah sangat terbatas, yakni 10 orang mahasiswa, maka dilakukan proses seleksi dalam perekrutan peserta, dengan tahapan sebagai berikut.

a. Pemberian informasi melalui pamflet yang dipasang di papan pengumuman Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan Fakultas

Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, tentang adanya kesempatan magang bagi para mahasiswa

- b. Proses pendaftaran mahasiswa calon peserta magang yang berminat
- c. Proses seleksi mahasiswa calon peserta magang
- d. Pengumuman hasil seleksi mahasiswa calon peserta magang

Sebagai bahan pertimbangan substansial dalam perekrutan peserta, yakni sebagai berikut. (a) Memiliki motivasi dan minat yang tinggi untuk mendalami kewirausahaan, khususnya dalam bidang industri keramik hias, (b) Sudah memiliki bekal perihal dasar-dasar wawasan serta pengalaman praktik dalam pembuatan benda-benda keramik, baik yang diperoleh dari sekolah menengah, pelatihan-pelatihan non formal, maupun dalam mata kuliah, (c) Lebih diutamakan kepada mahasiswa yang mengambil spesifikasi pilihan keahlian bidang keramik dan sudah tingkat akhir, dan (d) Bersedia mematuhi peraturan dan mengikuti segala kegiatan program

magang kewirausahaan yang ditetapkan, mulai dari pembekalan sampai akhir pelaksanaan program.

2. Rancangan Pelaksanaan

Pola rancangan kegiatan program magang kewirausahaan di bidang industri kerajinan keramik untuk mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Kerajinan ini dilaksanakan sebagai berikut.

- a. Pembekalan tentang proses produksi, *finishing*, pengepakan (*packing*), serta manajemen pemasaran. Program ini melibatkan tiga komponen nara sumber, yakni (1) nara sumber dari tim pelaksana dosen Program Studi Pendidikan Seni Kerajinan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, (2) nara sumber yang ahli dari industri mitra, dan (3) konsultan ahli/pakar/dosen manajemen. Kegiatan pembekalan magang dilaksanakan pada tanggal 2 Agustus 2003. Materi berikut penyaji pembekalan tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Materi dan Penyaji Pembekalan Magang Kewirausahaan Keramik

No.	Materi	Penyaji
1.	Wawasan sistem kewirausahaan (<i>enterpreneurship</i>).	Cepy Syafruddin A.J, S.Pd
2.	Manajemen pra produksi, produksi, pasca produksi, keuangan, dan sumber daya manusia.	Ali Muchson, S.Pd
3.	Keberadaan, sejarah, dan dan perkembangan industri keramik Tunas Asri Yogyakarta	H. Hardiman, S.Pd

- b. Penyerahan peserta magang oleh dosen pembimbing kepada pimpinan perusahaan Keramik Tunas asri Yogyakarta, yang dilaksanakan pada tanggal 4 Agustus 2003.
- c. Peserta melaksanakan praktik magang, guna kepentingan *transfer* pengetahuan, keterampilan dan pengalaman dari industri mitra, dalam bentuk kegiatan magang langsung di tempat industri mitra, yang dilaksanakan mulai tanggal 4 Agustus 2003 sampai dengan 30 September 2003, dengan total praktik/petemuan di tempat magang yakni 16 hari efektif, dengan sebaran pelaksanaan dua hari dalam seminggu (Jum'at dan Sabtu), dengan jam kerja yakni delapan jam efektif per hari.
- d. Dosen pembimbing melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan magang tersebut secara berkala, yakni tiap dua minggu sekali.
- e. Monitoring dan evaluasi dari tim LPM UNY, yang dilaksanakan pada tanggal 9 September 2003.
- f. Monitoring dan evaluasi dari tim Dikti Jakarta dan LPM UNY, yang dilaksanakan pada tanggal 2 Oktober 2003.
- g. Pembuatan proposal pendirian usaha baru dalam bidang industri keramik oleh mahasiswa peserta magang. Usaha baru tersebut dapat dirintis secara perorangan oleh peserta program magang kewirausahaan setelah mengikuti program kegiatan magang tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Manfaat dan Ketercapaian Tujuan Kegiatan

Dengan dikembangkannya kegiatan magang kewirausahaan dalam program pengembangan budaya kewirausahaan di perguruan tinggi ini, memberikan manfaat yang besar, baik

program pengembangan budaya kewirausahaan di perguruan tinggi ini, memberikan manfaat yang besar, baik bagi mahasiswa peserta magang, industri mitra, maupun pihak Universitas Negeri Yogyakarta sendiri. Beberapa manfaat yang diperoleh dengan adanya program magang kewirausahaan ini adalah sebagai berikut.

a. Nilai Tambah bagi Peserta Magang

Dalam program magang kewirausahaan bidang produksi hasil industri, khususnya industri kerajinan keramik hias untuk mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Kerajinan, mahasiswa peserta magang memperoleh manfaat sebagai berikut.

- 1) Peningkatan pengetahuan, keterampilan dalam hal produksi keramik hias.
- 2) Peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam hal finishing produk keramik hias.
- 3) Peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam hal pengepakan (*packing*) produk keramik hias.
- 4) Peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam hal pengelolaan usaha industri kerajinan keramik hias.
- 5) Pemupukan rasa apresiatif, minat, serta motivasi untuk berwirausaha dalam bidang keramik hias, yang disebabkan oleh intensifnya

pengenalan serta pemahamannya perihal keberadaan industri ini, berikut segala gambaran keuntungan yang diperoleh dari pendirian usaha tersebut.

2. Nilai Tambah bagi Industri Mitra

Dalam program magang kewirausahaan bidang produksi hasil industri, khususnya industri kerajinan keramik hias ini untuk mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Kerajinan ini, industri mitra yakni Perusahaan Keramik Tunas Asri Yogyakarta, akan memperoleh manfaat sebagai berikut.

- a. Dengan adanya jalinan kerjasama dengan perguruan tinggi, berupa sebagai tempat untuk kegiatan magang kewirausahaan, secara tidak langsung akan semakin memperkuat dan mempertegas referensi *brand image* masyarakat, bahwasannya perusahaan keramik Tunas Asri Jogjakarta adalah sebagai sebuah perusahaan yang berkualitas, sehingga lebih jauh akan berdampak positif pada dimensi *trust* masyarakat kepada perusahaan.
- b. Optimalisasi penggalian potensi industri untuk kepentingan akses pengembangan usaha karena adanya *sharing* dan masukan-masukan dari nara sumber dan tim

pelaksana Perguruan Tinggi tentang ipteks yang terkait, relevan, dan mutakhir. Terkait dengan hal ini, di antaranya dibuktikan salah satu sumbangan mahasiswa secara langsung, selama kegiatan magang, di samping membantu proses bekerja di perusahaan tersebut, juga sewaktu ada Pameran Produksi Indonesia tahun 2003 yang diselenggarakan di Jakarta, dua buah desain keramik yang dibuat oleh mahasiswa peserta magang ternyata mendapatkan sambutan yang sangat positif dari pembeli (*buyer*) Jepang, bahkan ditindaklanjuti dengan transaksi yang cukup tinggi jumlahnya.

3. Luaran Program dan Ketercapaian Kegiatan

Berdasarkan hasil yang telah dicapai, dapat disimpulkan bahwa kegiatan program magang ini cukup berhasil dengan baik. Adapun perihal indikator keberhasilan ini, diantaranya dapat dilihat dari beberapa aspek, yakni sebagai berikut. Pertama, motivasi mahasiswa dalam mengikuti kegiatan magang sangat tinggi. Kedua, proses kegiatan secara keseluruhan

berjalan dengan lancar, sesuai dengan agenda kegiatan yang telah direncanakan dalam proposal. Ketiga, hasil kegiatan praktik mahasiswa berupa produk keramik hias, sudah sangat baik, dan keempat, seluruh mahasiswa mampu membuat proposal perihal pendirian usaha baru dan juga proposal cara pengajuan kredit.

Dengan kenyataan tersebut, diharapkan akan semakin mendekatkan tujuan magang dari dimensi mental para peserta magang, yakni memberikan motivasi jiwa *enterpreneurship* yang tinggi, yang disebabkan karena mahasiswa mempunyai gambaran dan referensi langsung yang sangat kompleks dan komprehensif perihal realitas kinerja sebuah usaha atau industri keramik, secara utuh mulai dari hulu sampai hilir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan program magang kewirausahaan ini dapat dikatakan cukup berhasil. Namun, untuk mencapai hasil yang lebih optimal perlu dikaji kembali upaya-upaya untuk memperbaiki dan menyempurnakan program dengan

mendasarkan pada kondisi-kondisi lapangan yang dihadapi.

Deskripsi keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan program magang tersebut di atas, juga disertai dengan beberapa kendala, yang secara prinsip sebenarnya tidak terlalu mengganggu dan dapat diatasi. Beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan magang tersebut, diantaranya sebagai berikut.

- a. Dalam proses rekrutmen peserta magang, ada kesulitan untuk mendapatkan peserta magang dari mahasiswa yang sudah tingkat akhir atau hampir lulus, karena mahasiswa kelompok ini sebagian besar sudah jarang hadir di kampus, sehingga peserta magang yang ada, terpaksa diseleksi dari mahasiswa yang belum semester akhir.
- b. Proses rekrutmen juga sedikit menemui kendala, yakni berkaitan dengan informasi magang untuk mahasiswa tersebut, baru bisa disampaikan ketika mahasiswa sedang libur semester. Sehingga informasi magang tersebut, tidak sempat tersampaikan secara luas kepada seluruh mahasiswa.
- c. Pada waktu pembuatan proposal usaha baru, ada beberapa

- mahasiswa yang sedikit mengalami kesulitan berkaitan dengan pembuatan *cash flow* keuangan. Hal ini disebabkan, minimnya perihal materi tersebut yang dapat diakses oleh mahasiswa seni rupa, baik dalam kesempatan pembekalan maupun melalui forum atau media yang lain. Hal ini tidak terlalu bermasalah, dalam artian memang fokus *interest*-nya mahasiswa seni rupa lebih pada dimensi produk/karya, sedangkan hal-hal yang berkaitan dengan manajemen, secara realistis praktisnya dalam sebuah usaha, dapat di-*sharing*-kan/dimandatkan kepada yang profesional di bidangnya.
- d. Mahalnya bahan untuk praktik karya keramik, terutama untuk produk keramik dengan teknik *glassur*, sehingga jumlah karya mahasiswa dibatasi, dan karenanya mahasiswa mempunyai kesempatan yang terbatas untuk mengenal dan praktik secara langsung dari keseluruhan variasi dengan kekhasan karakteristiknya yang ada.

2. Kelanjutan Program

Dalam rangka menyempurnakan program kegiatan

magang kewirausahaan ini dapat ditempuh melalui hal-hal sebagai berikut.

- c. Proses rekrutmen mahasiswa peserta magang kewirausahaan, sebaiknya dilaksanakan pada saat perkuliahan efektif (sebelum waktu liburan semester), sehingga informasi perihal keberadaan rencana kegiatan magang berikut kualitas rekrutmen peserta magang akan dapat berjalan secara optimal.
- d. Seleksi peserta magang harus benar-benar lebih diarahkan pada peserta yang memiliki minat terhadap objek magang dan memiliki motivasi yang tinggi untuk menjadi wirausahawan. Oleh karena itu perlu dikembangkan metode seleksi yang lebih efektif dalam mengukur tinggi rendahnya minat dan motivasi tersebut.
- e. Pembekalan magang akan lebih efektif jika diberikan materi-materi yang bersifat praktik, oleh karena itu perlu dikembangkan model pembekalan yang lebih banyak melibatkan para praktisi yang terkait dengan objek magang.
- f. Perlu kiranya dikembangkan instrumen tingkat keberhasilan program kegiatan magang kewirausahaan tersebut, sehingga

indikator keberhasilan program akan benar-benar *observable* dan operasional.

3. Hasil lain yang Signifikan

- a. Selama proses kegiatan magang di tempat industri mitra ini, dalam proses pembelajarannya kepada para mahasiswa menerapkan prinsip sistem "*learning by doing*" atau belajar sambil mengikuti atau membantu kerja di perusahaan secara langsung, dan dalam hal ini pihak perusahaan tidak memberikan sedikit imbalan atau sekedar upah untuk transpor misalnya. Padahal pemberian sekedar upah sedikit untuk para mahasiswa yang telah membantu kerja tersebut, kiranya tidak terlalu memberatkan pihak industri mitra. Di samping itu, ada pengalaman menarik yang dilakukan oleh mahasiswa selama kegiatan magang ini, adalah ternyata mahasiswa mampu menyumbangkan desain produk keramik, yang pada waktu itu oleh pihak industri mitra diikutsertakan dalam Pameran Produksi Indonesia tahun 2003 di Jakarta, dan ternyata produk tersebut sangat diminati oleh pembeli (buyer) dari Jepang,

kegiatan magang ini, pihak industri mitra mendapatkan order produk dalam jumlah yang cukup besar untuk diekspor ke negara Jepang. Pola simbiose kerjasama seperti ini, kiranya tidak terlalu berlebihan jika pihak industri mitra mau sedikit memberikan *sharing* kepada mahasiswa atas desain karya yang ia buat.

- b. Perlu kiranya dalam kesempatan yang akan datang ditindaklanjuti dengan bentuk atau jenis kegiatan yang lebih besar skalanya, sehingga akan memberikan ruang dan tempat yang lebih banyak bagi para mahasiswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran langsung di industri ini, yakni misalnya dengan bentuk kegiatan berupa Kuliah Kerja Nyata Usaha atau Kuliah Kerja Usaha.
- c. Diperlukan kemungkinan tindak lanjut program magang, yang akan menjembatani kemungkinan terealisasinya keinginan mahasiswa pasca magang, untuk benar-benar mendirikan usaha baru, tetapi masih perlunya program pendampingan, juga hal-hal lain yang secara realistis mampu mensupport hadirnya wirausaha baru bagi mahasiswa

sesudah mengikuti kegiatan magang sebagaimana dimaksud.

PENUTUP

Kegiatan magang kewirausahaan di bidang industri keramik ini telah berjalan dengan baik, dengan hasil sebagai berikut.

1. Program magang kewirausahaan ini telah mampu membekali peserta pengetahuan, keterampilan, dan apresiasi sikap serta motivasi mahasiswa dalam bidang bisnis usaha keramik hias. Semua mahasiswa mendapatkan penilaian yang baik dari pembimbing lapangan.
2. Mahasiswa peserta magang secara keseluruhan (100%) mampu membuat proposal pendirian usaha baru dan proposal pengajuan kredit yang layak, dengan harapan dapat ditindaklanjuti, ketika yang bersangkutan sudah mulai merencanakan mendirikan usaha baru.
3. Industri mitra merasa puas dengan hasil kerja peserta magang, dan menyambut baik kegiatan magang yang telah dilaksanakan, sehingga ada kesediaan pihak industri mitra untuk bekerja sama kembali dalam kegiatan atau program-program mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 1999. "Penerapan Teknologi ke Desa Belum Usai". *Kompas*, 7 Agustus 1999.
- Daldjoni, N. dan Suyitno, A. 1985. *Pedesaan, Lingkungan, dan Pembangunan*. Bandung: Alumni.
- Dirjen Dikti. 1999. *Buku Panduan Program Pengembangan Budaya Kewirausahaan di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Ditbinlittabmas Dirjen Dikti.
- Jusmaliani dan Nurimansyah Hasibuan. 1999. "Kehadiran Usaha Kecil pada Struktur Oligopoli", dalam Jusmaliani (ed.) *Peluang Usaha Kecil dalam Struktur Pasar Oligopolistik*. Jakarta: Kantor Menristek Dewan Riset Nasional Puslitbang Ekonomi dan Pembangunan-LIPI.